

**GREEN ACCOUNTING DALAM KONSEP RAHMATAN LIL ALAMIN
(Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Magelang)**

Riska Salsabilah

Universitas Muhammadiyah Magelang

riskasalsabilah9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of green accounting in the Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) of Magelang in the concept of rahmatan lil alamin. This study also aims to find out how the application of green accounting can support the company's survival and efforts to reduce depreciation of natural resources and environmental problems that exist. The method used in this study is a qualitative research methodology with a phenomenological approach. The results showed that the Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) of Magelang City implemented green accounting in the form of CSR (corporate social responsibility) but not optimally. The application of green accounting can provide benefits to the whole community, the environment or stakeholders. Companies applying green accounting can pay attention to environmental problems arising from their production activities.

Keyword: *Green Accounting, Rahmatan Lil Alamin*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *green accounting* dalam Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Magelang dalam konsep *rahmatan lil alamin*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *green accounting* dapat mendukung keberlangsungan hidup perusahaan dan upaya mengurangi penyusutan sumber daya alam dan permasalahan lingkungan yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Magelang menerapkan *green accounting* dalam bentuk CSR (*corporate social responsibility*) namun belum secara maksimal. Penerapan *green accounting* dapat memberikan manfaat keseluruhan masyarakat, lingkungan ataupun *stakeholder*. Perusahaan menerapkan *green accounting* dapat memperhatikan masalah lingkungan yang timbul akibat aktivitas produksinya.

Kata Kunci: *Green Accounting, Rahmatan Lil Alamin*

A. Latar Belakang

Perusahaan atau organisasi sektor publik merupakan sebuah entitas ekonomi yang berusaha untuk memberikan pelayanan kepada para *stakeholder*. Perusahaan melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Adanya kegiatan operasional yang dilakukan maka perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan disekitarnya. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan akan menghasilkan dampak positif dan dampak negatif yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat disekitar perusahaan. Perusahaan saat ini tanpa disadari telah menimbulkan berbagai macam isu-isu permasalahan lingkungan seperti polusi, penyusutan sumber daya alam, limbah dan sebagainya. Hal ini dapat merugikan manusia dan juga ekosistem di lingkungan sekitarnya. Isu-isu permasalahan lingkungan yang timbul telah membuat masyarakat mulai menyadari pentingnya kelestarian lingkungan untuk kehidupan masa yang akan datang.

Faktor terpenting dalam permasalahan lingkungan adalah besarnya populasi manusia (laju pertumbuhan penduduk). Pertumbuhan penduduk yang pesat menimbulkan tantangan yang dicoba diatasi dengan pembangunan dan industrialisasi. Namun industrialisasi disamping mempercepat persediaan segala kebutuhan hidup manusia juga memberi dampak negatif terhadap manusia akibat terjadinya pencemaran lingkungan. Peningkatan jumlah penduduk di suatu negara selalu diikuti dengan kebutuhan lahan dan air. Banyaknya penduduk di Indonesia dan juga wilayah Indonesia yang berbentuk kepulauan masih banyak yang membutuhkan air yang layak. Pengelolaan air tidak dilakukan oleh Pemerintah Pusat tetapi diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Pemerintah pusat melalui pemerintah daerah menyerahkan wewenang pengelolaan air bersih ini kepada Pemerintah Daerah dalam suatu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yaitu perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di setiap Kota/Kabupaten. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitor oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah. Penyerahan wewenang ke daerah salah satunya yaitu pengelolaan air bersih yang dilakukan PDAM Kota Magelang.

PDAM Kota Magelang memanfaatkan sumber yang berasal dari beberapa mata air, yaitu mata air Kalegen, Wulung, Kalimas, Kanoman, dan Tuk Pecah untuk memenuhi kebutuhan air minum ataupun untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat Kota Magelang. PDAM Kota Magelang dalam pelayanan air bersih kepada masyarakat dikeluhkan oleh para pelanggan karena aliran air yang tidak lancar, debit air yang keluar kecil. Air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari hanya mengalir kecil terkadang tidak mengalir, membuat pelanggan terganggu.

Jumlah penduduk yang besar berbanding lurus dengan peningkatan kebutuhan air yang juga semakin banyak. Adanya pembangunan secara masif tanpa memikirkan aspek lingkungan pada akhirnya menjadi penyebab timbulnya isu permasalahan lingkungan di bumi. Bentuk upaya penyesuaian kegiatan bisnis perusahaan terhadap isu permasalahan lingkungan salah satunya adalah akuntansi. Agar terwujudnya akuntansi yang dapat digunakan sebagai upaya mencegah kerusakan lingkungan atau akuntansi yang berwawasan lingkungan dan sosial, diperlukan dukungan akuntansi *non-mainstream* yang menyatu ke dalam akuntansi. Akuntansi sosial dan

lingkungan tersebut adalah *green accounting*.

Green accounting atau yang juga bisa dikatakan akuntansi lingkungan adalah penerapan akuntansi dimana perusahaan juga memasukan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan sekitar yang sering disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan. Penerapan *green accounting* atau akuntansi lingkungan dapat mendorong kemampuan perusahaan dalam meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi. Selama ini *green accounting* hadir untuk mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Aniela, 2012) dan berfokus pada aktivitas yang dilakukan manusia didarat.

Semakin banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan, maka masyarakat perlu menuntut agar dampak negatif tersebut dapat dikontrol sehingga tidak menjadi besar. Pentingnya *green accounting* pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Situasi yang demikian itulah yang ingin diatasi oleh Islam. Islam sebagai sebuah agama yang memiliki konsep *rahmatan lil alamin* secara eksplisit mengandung arti bahwa kehadiran Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW bersifat universal meliputi semesta alam, tanpa terbatas oleh zaman dan generasi tertentu, sebagaimana kehadiran Nabi Muhammad saw sebagai rahmat bagi seluruh alam (Umar, 2009).

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dalam konsep *rahmatan lil alamin* pada PDAM Kota Magelang. penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor publik yaitu Perusahaan Daerah Air Minum Kota Magelang. Penggunaan *green accounting* dalam penelitian ini dapat meminimalisir terjadinya isu permasalahan lingkungan yang saat ini menjadi hal yang paling serius.

B. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Rahmatan Lil Alamin

Konsep Islam *Rahmatan Lil Alamin* adalah merupakan tafsir dari ayat 107 surat al-Ambiya (21) yang menyatakan: “*Tiadalah kami mengutusmu (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam*”. H.M. Quraish Shihab dalam Tafsirnya al-Mishbah (2002) menafsirkan ayat tersebut dengan mengatakan: “Rasul adalah rahmat, bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran, tetapi juga sosok dan kepribadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah Swt kepada beliau. Ayat ini tidak menyatakan bahwa Kami Tidak mengurus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam”.

Menurut Jabali dkk (2011), Islam *Rahmatan lil alamin* artinya adalah memahami al-Qur’an dan Hadis untuk kebaikan semua manusia, alam dan lingkungan. Islam mengajarkan kasih sayang pada semua makhluk: manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, air, tanah, api, udara dan sebagainya. Islam memandang, bahwa yang memiliki jiwa bukan hanya manusia, tetapi juga tumbuh-tumbuhan dan binatang, karenanya mereka itu harus dikasihani.

Islam sebagai *rahmatan lil alamin* ini secara normatif dapat dipahami dari ajaran islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak. Akidah atau keimanan yang dimiliki manusia harus melahirkan tata rabbaniy (sebuah kehidupan yang sesuai dengan aturan Tuhan), tujuan hidup yang mulia, taqwa, tawakkal, ikhlas, ibadah. Aspek akidah ini, harus menumbuhkan sikap emansipasi, mengangkat harkat dan martabat manusia, penyandaran masyarakat yang adil, terbuka, demokratis, harmoni dan pluralisme (Madjid 1992).

2. *Green Accounting*

Green accounting diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (*environmental protection*). Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Ikhsan, 2008).

Adanya pembangunan berkelanjutan mengisyaratkan terpenuhinya tiga aspek (*triple bottom line*) yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Aspek sosial masih terbatas pada tanggung jawab sosial yang lebih kita kenal dengan istilah CSR (*Corporate Social Responsibility*). Pelaporan tentang CSR merupakan buah dari implementasi konsep *green accounting*. Besarnya biaya dikeluarkan dalam aktivitas CSR, otomatis menimbulkan konsekuensi pada pengakuan, pengukuran, pencatatan, pelaporan dan pengungkapan akuntansi atas biaya lingkungan (*environmental costs*).

Adapun tujuan penerapan *green accounting* adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut *environmental cost* dan *economic benefit* (Dewi, 2016). Tujuan lain dari penerapan *green accounting* berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan publik yang bersifat lokal.

Peran dan tujuan akuntansi lingkungan terbagi menjadi dua yaitu, internal dan eksternal (*Environmental Accounting Guidelines, Japan, 2005*).

a) Fungsi Internal

Fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisa biaya lingkungan dengan manfaatnya, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas konservasi lingkungan terkait dengan keputusan yang dibuat. Akuntansi lingkungan bermanfaat bagi internal perusahaan untuk memberikan laporan mengenai pengelolaan internal, berupa keputusan manajemen mengenai pemberian harga, pengendalian biaya *overhead* dan penganggaran modal (*capital budgeting*). Akuntansi lingkungan untuk tujuan internal perusahaan sering disebut EMA (*Environmental Management Accounting*). Keberhasilan EMA dalam menyajikan informasi secara lengkap butuh didukung oleh beberapa disiplin ilmu *non accounting*. Keakuratan informasi EMA sangat berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta kelestarian alam secara keseluruhan.

b) Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal memungkinkan sebuah perusahaan untuk mempengaruhi keputusan *stakeholder*, seperti konsumen, mitra bisnis, investorm dan masyarakat lokal. Diharapkan bahwa publikasi dari akuntansi lingkungan dapat memenuhi tanggungjawab perusahaan dalam akuntabilitas *stakeholder* dan digunakan untuk evaluasi dari konservasi lingkungan.

3. *Green Accounting* dalam Konsep Rahmatan Lil Alamin

Green accounting dalam konsep *rahmatan lil alamin* bisa dikatakan bahwa *green accounting* sebagai salah satu upaya untuk mengurangi atau meminimalisir isu permasalahan lingkungan dimana konsep *rahmatan lil alamin* merupakan kebaikan untuk seluruh manusia, alam dan lingkungan. Lingkungan hidup merupakan bagian integral dari satu-kesatuan kehidupan di muka bumi ini, yang tidak bisa dipisahkan dari jagad religius manusia yang bersama-sama mewarisi kehidupan duniawi. Adanya kegiatan di dalam perusahaan dapat memberikan manfaat baik bagi manusia dan juga lingkungan dengan menggunakan konsep *rahmatan lil alamin* perusahaan dapat memberikan manfaat bagi seluruh alam.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memecahkan masalah penelitian ini. Metodologi kualitatif didefinisikan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bodgan & Taylor 1975 dalam Moloeng 2017). Pendekatan penelitian yang digunakan ialah fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl dalam Moloeng 2017).

Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal (Van Manen dalam Creswell 2015).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland dan Lofland 1984). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan yaitu teknik gabungan antara partisipan dan nonpartisipan, bergantung pada kondisi lapangan. Partisipan berarti peneliti merupakan bagian dari kelompok yang sedang diteliti. Sebaliknya nonpartisipan berarti peneliti merupakan outsider dari kelompok yang sedang di teliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan.

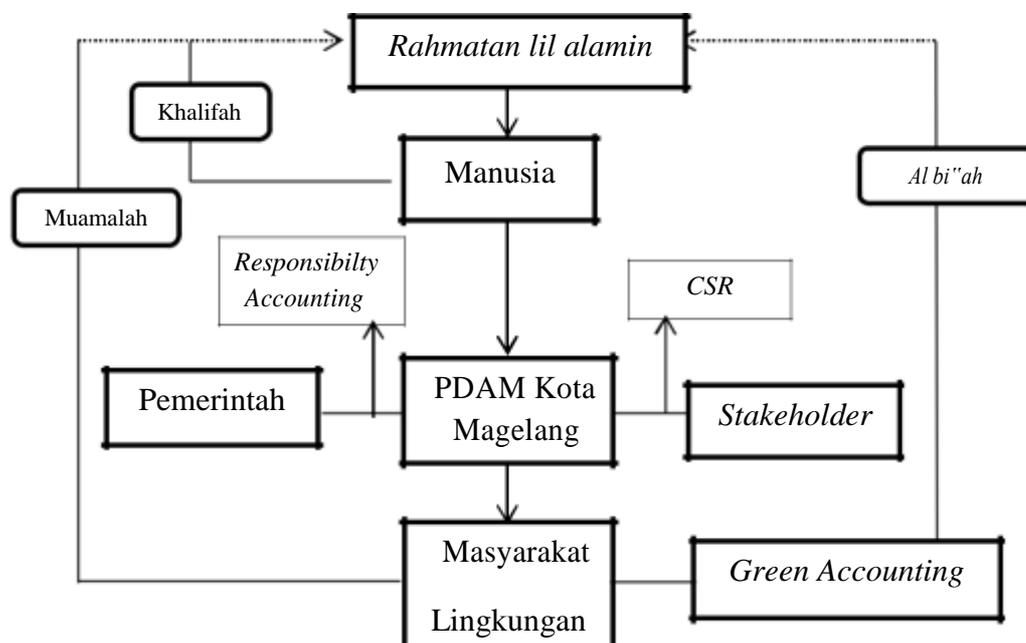
Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pewawancara memberikan pertanyaan kepada informan namun dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh informan. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2017).

Dokumentasi merupakan teknik pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan data-data berupa dokumen dan foto-foto yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, sedangkan *record* adalah setiap pernyataan tertulis disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Moloeng, 2017).

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi. Peneliti melakukan validasi sebelum terjun ke lapangan penelitian dengan melakukan persiapan meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif dan penguasaan teori mengenai objek yang diteliti. Peneliti terjun ke lapangan untuk melihat dan mengamati bagaimana *green accounting* dalam konsep rahmatan lil alamin pada PDAM Kota Magelang dapat memberikan manfaat kepada lingkungan alam, masyarakat dan karyawan. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Magelang. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang pegawai PDAM Kota Magelang, 2 orang masyarakat sekitar sumber daya alam dan 2 orang konsumen PDAM Kota Magelang.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, idluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2017). Denzin dalam Moleong (2017) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derjata kepercayaan data dapat valid.

D. Hasil



Manusia sebagai khalifah di bumi sudah seharusnya bersikap sesuai dengan ketentuan yang telah diperintahkan Allah SWT. Manusia dengan lingkungan hidup bersifat imanen dan transenden, namun sering kali pemusatan perhatian pada manusia ini menimbulkan subyektifitas yang berlebihan tentang peranan, pengaruh dan dominasi manusia dalam lingkungan hidup (Martopo 1982 dalam Syamsuddin 2017). Islam memandang manusia sebagai wakil Allah di atas bumi sebagaimana Q.S Al-Baqarah ayat 30:

“Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang wakil (khalifah) di muka bumi.”
(Q.S Al-Baqarah:30)

Khalifah merupakan kewajiban manusia untuk melaksanakan kebaikan, berlaku adil dan tidak merusak bumi. Islam mengajarkan kasih sayang pada semua makhluk yaitu manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, air, tanah, api, udara dan sebagainya (Jabali dkk, 2011). Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Anbiya ayat 107:

“Tiadalah kami mengutusmu (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S Al-Anbiya:107)

Berdasarkan ayat tersebut ditafsirkan oleh Ahmad Mushthafa al-Maraghy bahwa:

“Yakni tidaklah aku mengutus engkau Muhammad dengan al-Qur’an ini dan yang serupa dengan itu berupa syariat dan hukum yang menjadi pedoman kehidupan bahagia di dunia dan akhirat, melainkan sebagai rahmat dan petunjuk bagi kehidupan mereka di dunia dan akhirat.”

Islam *rahmatan lil alamin* merupakan komitmen bersama untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, mengajarkan kepekaan sosial, empati terhadap pelbagai persoalan yang menimpa orang lain, sehingga setiap individu ataupun kelompok sosial terjamin hak-haknya sebagai manusia yang merdeka dan bermartabat (Zuhdi, 2011). PDAM Kota Magelang pada aktivitas perusahaannya mengalirkan air dari sumber mata air ke masyarakat untuk keperluan sehari-hari. Hal ini dapat diartikan bahwa PDAM Kota Magelang memberikan manfaat seperti halnya konsep *rahmatan lil alamin*. PDAM Kota Magelang dalam hal ini bertanggungjawab kepada pemerintah, karyawan, pelayanan kepada masyarakat dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan 2 bahwa:

“PDAM Kota Magelang juga memberikan tanggungjawab kepada karyawan berupa tunjangan-tunjangan, pelatihan juga. Pada saat HUT PDAM Kota Magelang memberikan beasiswa kepada putra-putri karyawan yang berprestasi dari SD sampai Perguruan Tinggi.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasannya PDAM Kota Magelang memperhatikan dengan baik untuk kesejahteraan karyawan sebagai bentuk tanggungjawab. Adanya program CSR terhadap karyawan yang dilakukan merupakan cara yang cukup efektif untuk memenuhi kebutuhan emosional karyawan. Semakin besar

pengaruh aktivitas CSR terhadap karyawan semakin besar keterikatan karyawan pada perusahaan dan akan meningkatkan produktivitas karyawan.

Sebagai perusahaan milik daerah PDAM Kota Magelang mempunyai tanggungjawab kepada pemerintah, seperti yang sudah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 6 Tahun 2016 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Magelang. Pemerintah dalam hal ini sebagai *responsibility accounting*. *Responsibility accounting* atau akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem dalam menyusun strategi, kebijakan, program kerja, anggaran dan melaksanakannya, serta evaluasi kinerja manajemen harus menentukan sistem pemberian tanggungjawab, sistem anggaran, sistem pengukuran kinerja dan sistem memberi imbalan kepada setiap manajer (Prawironegoro & Purwati, 2008).

Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia, salah satunya aspek ekonomi. Adanya muamalah sebagai hubungan manusia antar manusia dalam berinteraksi sosial sesuai dengan syariat, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup berdiri sendiri. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berusaha dan bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan terhindar dari problem sosial. Fiqh muamalah dibangun melalui prinsip persamaan, keadilan pemenuhan hak dan kewajiban. Pemenuhan hak dan kewajiban PDAM Kota Magelang memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan 3 selaku bagian pelayanan bahwa:

“Dalam pelayanan kita mengedepankan one day service, kita usahakan masalahnya dapat terselesaikan dalam satu hari. Mulai dari buka kembali, pasang kembali kecuali untuk pindah meter itu memang ada proses, sebisa mungkin kita berusaha memenuhi hak-hak pelanggan. Semisal ada kebocoran didaerah mana gitu, langsung kita cek kita kirim keorang kesana langsung kita perbaiki, tidak menunda-nunda.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa PDAM Kota Magelang memberikan pelayanan publik yang baik untuk pelanggan. Meskipun telah memberikan pelayanan yang baik namun pada beberapa konsumen belum merasakan pelayanan yang baik oleh PDAM Kota Magelang. Hasil wawancara yang dilakukan kepada informan 7 bahwa:

“Pelayanan dari pihak PDAM itu kalo dari sikap karyawannya sudah baik ramah-ramah, tetapi jika konsumen ingin memberikan kritik tanggapan pihak PDAM belum memuaskan sikapnya acuh tak acuh gitu, saat menghubungi pihak PDAM responnya sangat lama, tapi itu kaya tergantung siapa yang nelpon. Pengalaman saya itu pas tetangga saya itu dia kan kalo ngak salah anggota DPR, telpon langsung dibuat kaya lubang gitu langsung diperbaiki, pas saya yang nelpon tidak tanggapan lama banget. Air yang mengalir itu juga tidak selalu ngalir setiap hari, jam-jaman ngalirnya ngak mesti.”

Berkaitan dengan adanya masalah di beberapa daerah yang airnya tidak mengalir dengan baik, hasil wawancara dengan informan 1 dapat dijelaskan bahwa:

“Sumber mata air yang dialirkan itu kan berbeda-beda misal seperti yang sumber kalegen itu dialirkan ke bandongan sebagian ke kota, yang di tuk pecah sama kanoman itu dialirkan ke kota tapi karena menggunakan sistem bantuan listrik dari PLN jadi kadang-kadang kalau ada pemadaman listrik kita kasih tau ke warga, nah kalau pas mati listrik jadi itu mempengaruhi aliran air ke konsumen air nya jadi tidak ngalir.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan ini mengartikan bahwa masalah yang terjadi saat alirannya mengecil karena memang ada faktor-faktor yang diluar kendali PDAM Kota Magelang. Sistem distribusi dari PDAM Kota Magelang belum menerapkan zoning secara murni. Zoning yang diterapkan saat ini merupakan batas imajiner.

PDAM Kota Magelang memberikan pelayanan publik dengan baik untuk memenuhi hak-hak pelanggan. Terpenuhinya hak-hak pelanggan akan memberikan dampak positif terhadap citra perusahaan dan akan menunjang keberlangsungan hidup perusahaan. Maka hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatwadi (2016) bahwa kepuasan pelanggan atau konsumen merupakan salah satu ukuran kepekaan perusahaan terhadap kebutuhan pelanggannya dan dapat memperkuat legitimasi perusahaan.

PDAM Kota Magelang dalam melakukan aktivitas produksinya harus memperhatikan kondisi yang terjadi. Adanya pemenuhan tanggungjawab yang dilakukan terhadap lingkungan sekitar sumber mata air dan masyarakat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hasil wawancara dengan informan 1 mengatakan bahwa:

“Pihak dari PDAM memperhatikan lingkungan sekitar sumber mata air ya dengan melakukan penanaman pohon atau penghijauan setiap tahunnya. Selain itu juga memberikan bantuan kepada masyarakat desa sekitar sumber mata air kalau semisal ada acara kampung.”

Analisis hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa PDAM Kota Magelang telah memenuhi kewajiban dalam upaya pelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan UU No.32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa fungsi lingkungan hidup merupakan rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

Pelestarian lingkungan disamping bermanfaat bagi masyarakat di sekitar juga bermanfaat bagi perusahaan secara jangka panjang (Kusumaningtias, 2013). Hasil wawancara oleh informan 1 selaku bagian produksi dan laboratorium bahwa:

“Lingkungan itu harus diperhatikan betul ya, terutama lingkungan sekitar sumber mata air, karena dapat mempengaruhi kualitas air yang tersedia.”

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan dengan memperhatikan lingkungan sekitar dapat membangun rasa percaya masyarakat sekitar sumber mata air dan memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen. Upaya menjaga dan melindungi lingkungan merupakan tanggungjawab semua pihak baik pemerintah, perusahaan maupun masyarakat sehingga tercipta kesejahteraan dan keseimbangan diantara semua pihak. Upaya melestarikan dan menjaga lingkungan PDAM

Kota Magelang beberapa biaya. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 2 bahwa:

“Kita itu mengeluarkan biaya yang namanya itu biaya penghijauan, yang mana biayanya membuat beli tanaman yang nanti ditanam disekitaran sumber air agar tetap terjaga lingkungannya. Selain itu juga ada kita bayar ilili setiap bulannya untuk yang menjaga dikelurahan ada yg ngurusi, itu adanya yang disumber kalimas jika ditempat lainnya kebetulan karena sumbernya kebanyakan di Kabupaten jadi kita membayar biaya kontribusi pengambilan air dibayarkan ke Kabupaten kemudian yang bagikan ke desa-desa sumber air itu Pemda. Jika di desa-desa itu ada acara kami bantu kalau ngasih proposal semisal acara 17agustus, meti desa, nyadran.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa PDAM Kota Magelang telah mengeluarkan biaya-biaya lingkungan. Pihak PDAM Kota Magelang sadar akan dampak dari aktivitas perusahaannya yang mengambil air untuk dialirkan ke masyarakat akan menimbulkan dampak pada penyusutan air itu sendiri dan bertanggungjawab kepada masyarakat sekitar sumber mata air.

Green accounting sebagai salah satu upaya untuk mengurangi atau meminimalisir isu permasalahan lingkungan dimana konsep *rahmatan lil alamin* merupakan kebaikan untuk seluruh manusia, alam dan lingkungan. Allah SWT menciptakan alam dan sumberdaya alam ini dimaksudkan untuk kemakmuran manusia.

Islam konsep *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), yang mendorong umat untuk tidak membuat kerusakan dan kehancuran di bumi. Islam agama yang memberikan perhatian besar terhadap sumberdaya alam. Manusia dituntut untuk tetap menjaga lingkungannya dan saling memberikan manfaat bagi sesama makhluk tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak menjaga sumberdaya alam. Dijelaskan dalam Q.S Al-Baraqaah ayat 205:

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan (kerusakan).” (Q.S Al-Baraqaah:205)

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT membenci orang-orang melakukan kerusakan di muka bumi, maka kita sebagai manusia dianjurkan untuk selalu menjaga kelestarian di muka bumi. Segala jenis usaha dalam bentuk bisnis maupun non bisnis harus mampu melestarikan alam sekitar sebagai bentuk pertanggungjawaban lingkungan. Mengingat saat ini perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. PDAM Kota Magelang melakukan pelestarian lingkungan dengan menanam pepohonan setiap tahunnya di beberapa tempat sumber mata air agar air yang digunakan untuk masyarakat bisa terpenuhi secara terus-menerus.

Islam dalam konsep *rahmatan lil alamin* dapat diartikan sebagai islam yang penuh tanggungjawab. Islam memberi tuntunan agar selalu bertanggungjawab dalam memberikan dan menawarkan aneka macam solusi dalam berbagai macam permasalahan yang timbul. Seperti hasil wawancara dengan informan 3 bahwa:

”Jika misalnya ada laporan kebocoran pipa kita akan langsung mengatasi hal tersebut. Masyarakat jika mengalami masalah air tidak mengalir dan langsung menelepon atau datang langsung ke kantor akan langsung kita layani dan kita akan cek ada masalah atau tidak di pipanya, atau ada sumbatan.”

Hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa pihak PDAM Kota Magelang bertanggung jawab atas masalah-masalah yang ditimbulkan dari faktor internal ataupun eksternal. Selain manusia bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan hartanya, dia juga harus memikul tanggung jawab terhadap sesama makhluk hidup lainnya dan seluruh alam. Karena manusia sebagai kholifah di bumi ialah untuk dapat memakmurkan bumi (alam yang paling dekat dengan manusia) dengan jalan amal terbaik atau karya kreatif (Ilyas, 2008).

Islam dengan spirit *“rahmatan lil al-., alamin”* (rahmat untuk alam semesta) harus disadari sebagai kekuatan yang mampu mendorong manusia untuk membentuk sikap dan perilaku yang peduli terhadap kemaslahatan lingkungan (Abrar, 2012). PDAM Kota Magelang dalam memperlakukan lingkungan hidup sudah cukup baik dengan menerpakan konsep green accounting dalam bentuk CSR dimana memasukan biaya lingkungan untuk melakukan penanaman pohon setiap tahunnya dititik-titik tertentu sekitar sumber mata air yang diambil untuk dialirkan kembali masyarakat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PDAM Kota Magelang dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* pada aktivitas kegiatan perusahaan dapat membantu sebagai upaya mengurangi penyusutan debit air dan permasalahan lingkungan yang diakibat dari proses pengambilan air secara terus-menerus. Penerapan *green accounting* membantu dalam mengungkapkan masalah lingkungan yang dihadapi. Penerapan *green accounting* ini sangat membantu perusahaan dalam proses pelaporan terkait biaya yang dikeluarkan dalam pelestarian lingkungan dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Penerapan green accounting dalam konsep rahmatan lil alamin dapat membantu PDAM Kota Magelang agar lebih memberikan manfaat kepada karyawan, konsumen atau masyarakat dan lingkungan tanpa melakukan kerusakan pada lingkungan dan merugikan beberapa pihak.

Daftar Pustaka

- Al-Bazz, Anwar. 2007. Al-Tafsir Al-Tarbawiy Li Al-Qur’an. Jilid I. Mesir.
- Alim, A. Sahirul. 1995. Konsep Islam tentang Keseimbangan Lingkungan Hidup. Himpunan *Makalah* Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aniela, Y. 2012. Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1, No. (1), hlm 15-19.

- Creswell, J. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deegan, C. 2003. *Environmental Management Accounting: An Introduction and Case Studies For Australia*.
- Dewi, Santi Rahma. 2016. Pemahaman Dan Kepedulian Penerapan *Green Accounting* : Studi Kasus Ukm Tahu Di Sidoarjo. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA.
- Fatmawati & Sukriah Natsir. 2017. “Refleksi Realitas “*Sustainability*” Dalam Praktik *Sustainability Reporting: Perspektif Shariah Enterprise Theory*”. Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M) 2017 (pp.129-134).
- Fatwadi, Handajani, L., & Fitriah, N. (2016). *Voluntary Report Berbasis Green Accounting*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(3), 370–387.
- Hansen, Don R. & Mowen, Maryanne M. 2011. *Akuntansi Manajerial*, Ed 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu, Jakarta.
- Ilyas, M. M. 2008. Lingkungan Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2), 154–166.
- Jabali, Fuad, dkk. 2011. *Islam Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta.
- Kemertian PUPR. 2015. Rencana Strategis 2015-2019 Direktorat Jendral Sumber Daya Air. Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907 Tahun 2002 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum. 2002. Jakarta.
- Lofland, John & Lyn.H.Lofland. 1984. *Analyzing Social Settings*. California: Wadworth Publishing Company.
- Moleong, J Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musyarofah, S. 2013. Analisis Penerapan Green Accounting di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 1–4.
- Nata Abuddin. 2016. *Islam Rahmatan lil Alamin sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community*. Makalah disampaikan pada acara Kuliah Tamu Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 7 Maret.
- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 6 Tahun 2016 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Magelang. 2016. Magelang.
- Prawironegoro, Darsono & Ari, Purwanti. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Edisi II.

Jakarta: Mitra Wacana Media.

Purba, W. S., Safitri, P. A., & Andianti, R. (2017). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia. In Buletin tata ruang BKPRN (Vol. 91, pp. 186–189). [https://doi.org/10.1016/0022-2364\(91\)90424-R](https://doi.org/10.1016/0022-2364(91)90424-R)

Sahlan, A. 2012. *Desain pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

Sarosa, S. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Penerbit Indeks. Jakarta.

Shihab, M. Q. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Soerjani, M.1986. “Peranan Pendidikan Islam dalam Pendidikan Lingkungan di Indonesia”, Makalah Seminar Lustrum, VII, Universitas Islam Jakarta. hlm. 24.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susenohaji. 2003. *Environmental Management Accounting (EMA): memposisikan kembali biaya lingkungan sebagai informasi strategis bagi manajemen*. Balance, Vol.1.

Syah, Sultan. 2018. *Konsep Blue Accounting dan Sustainability Alam*. Disertasi. Malang: Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Brawijaya.

Syamsuddin, M. 2017. Krisis Ekologi Global Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Sosiologi Reflektif*. Vol.11 (2).

Turmudi, M. 2017. Production In Islamic Economic Perspective. *Jurnal Pemikiran Islam Islamadina*. XVIII(1). 37-56.

Umar, Nasaruddin. 2009. *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur’an dan Hadis*. Jakarta, hlm, vi.

Zuhdi, M. Harfin. 2015. Fiqh Al-Bi’ah: Tawaran Hukum Islam Dalam Mengatasi Krisis Ekologi. *Jurnal Al-Adalah*. Vol. XII (4).

Zulhaimi, H. 2015. Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.